

Original Research Article

RELATIONSHIP OF THREE MONTHS INJECTIVE CONTRACEPTION USE DEPO MEDROXY PROGESTERONE ACETATE (DMPA) ON WEIGHT INCREASE IN FAMILY PLANNING

Aljira Kristina De Yesus ¹, Dwi Retno Wati ^{1*}, Lilis Suryani ¹

¹ Midwife Professional Education Study Program, College of Health Science of Husada Jombang

*Correspondence:

Dwi Retno Wati

Midwife Professional Education Study Program, College of Health Science of Husada Jombang, Jombang Regency East Java Province, Indonesia

Veteran Road, Mancar Village, Peterongan Sub-District, Jombang Regency, East Java Province, Indonesia

Email: dwiretno485@gmail.com

Article Info:

Received: June 30, 2024

Accepted: July 31, 2024

DOI:

<https://doi.org/10.36720/pwh.v5i2.76>

Abstract

Hormonal contraceptives injectable three months *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) is one of the contraceptive methods that are widely used have good effectiveness but also have side effects such as menstrual disorders form bleeding spotting amenorrhea outside menstrual cycle addition there is an increase body weight on the use of DMPA contraceptives.

This type research analytic correlation with cross sectional approach population in this study all acceptors injection family planning three months in TPMB Ny. "S" Jabon Village Jombang Regency 40 people and the sample partly acceptor injection family planning many as 32 people sampling using sampling probability sampling technique by means simple random sampling and using checklist sheet

The results showed that respondents who increased BB injection KB three months were almost all 26 respondents (80.2%), while respondents who did not increase BB using KB injection three months were 6 respondents (18.8%). The results of the analysis using Chi-Square Test with α 0.05. it was found that $p = 0.002 < 0.05$ which means that there a relationship between the use of injectable contraceptives three months *Depo Medroksi Progesterone Acetate* (DMPA) to increase body weight in family planning acceptors in TPMB Ny. "S" Jabon Village, Jombang Regency.

The solution of the above problems involves midwives as health workers who must conduct counseling explain to family planning acceptors about weight gain that occurs after use is recommended adjust diet if excessive weight or can be recommended other contraceptives.

Keywords: Relationship, KB Injection Three Months, Weight Gain.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan memiliki efektivitas baik tetapi juga punya efek samping seperti gangguan haid berupa amenorea bercak perdarahan di luar siklus menstruasi selain itu terdapat peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi DMPA (Dhania Pratiwi 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat banyak di dunia terutama di Asia dan Amerika Latin dan Sub Sahara Afrika secara global pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (Evitasaki, 2019).

Data peserta KB aktif menurut Profil Kesehatan RI (2020) menunjukkan metode kontrasepsi terbanyak penggunaannya adalah kontrasepsi suntikan, yakni sebanyak 72,9%, disusul KB pil sebanyak 19,4%, kemudian KB implant sebanyak 8,5% selanjutnya KB IUD sebanyak 8,5% sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit yang digunakan adalah Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,6%, kondom 1,1%, Metode Operasi Pria (MOP) yaitu sebanyak 0,6% (Profil Kesehatan RI, 2020). Di Jawa Timur sendiri cakupan peserta KB aktif tertinggi berada di Kabupaten Jember (88,85%), terendah Kota Madiun (67,70%) dan untuk capai Provinsi 76,62% dan metode KB yang mendominasi adalah metode non metode kontrasepsi jangka pendek NON MKJP yaitu metode suntik (59,2%) dan pil (16,7%). sedangkan cakupan peserta KB baru cakupan tertinggi kabupaten sampang (16,81 %), terendah Kota Malang (3,75%). Kabupaten Jombang PUS sebanyak 257,216%. IUD 17,870%. MOW 11,960%. MOP 622%. Kondom 41,19%. Implants 19,031%. Suntik 109,735%. Pil 41,260%. Metode KB yang mendominasi adalah metode NON MKJP/ Non Metode Kontrasepsi Jangka Pendek yaitu metode suntik 62,3 % dan pil 13,9 % (Dinkes Jatim, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB NY "S" di dapatkan jumlah akseptor KB suntik DMPA tahun 2022 sebanyak 45 orang Penulis melakukan wawancara terhadap 9 orang ibu yang menjadi akseptor KB suntik DMPA isi wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan efek samping yang dirasakan ibu selama menggunakan KB suntik DMPA hasil 5 wawancara menunjukkan bahwa dari 9 orang akseptor KB suntik DMPA 5 orang telah menjadi akseptor selama lebih dari 1 tahun dan 4 orang kurang dari 1 tahun 7 orang (77,8%) akseptor mengalami masalah peningkatan berat badan dan 2 orang (22,2%) akseptor menyatakan tidak mengalami peningkatan berat badan penelitian ini hanya dibatasi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan *Depo Medroksi Progesterone Acetate* (DMPA) terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang Tahun 2024.

Fertilitas atau kelahiran merupakan faktor penambah bagi jumlah penduduk untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera salah satu dukungan dan pemantapan dari penerimaan gagasan KB tersebut adalah adanya pelayanan kontrasepsi kontrasepsi suntik 3 bulan adalah salah satu alat kontrasepsi yang berupa cairan yang mengandung hormon *progesterone* dan disuntikkan ke dalam tubuh wanita atau akseptor setiap 3 bulan (BKKBN, 2015).

Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya badan kemungkinan disebabkan karena hormon *progesterone* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah selain itu hormon *progesterone* juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Hartanto, 2014).

Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral mempunyai efek *progesterone* yang kuat dan sangat efektif dalam penggunaan jangka panjang DMPA hingga dua tahun turut memicu terjadinya peningkatan berat badan kanker kekeringan pada vagina gangguan emosi dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon *progesterone* dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal bila sudah dua tahun kita harus pindah ke sistem KB yang lain seperti KB kondom spiral atau kalender (Saifuddin, 2010) Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama suntik (Hartanto, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan *Depo Medroksi Progesterone Acetate* (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang Tahun 2024 ?

METODE

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan *Depo Medroksi Progesterone* (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang yang berjumlah 40 responden. dengan jumlah sampel 32 responden teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* pengambilan data primer dengan Lembar Checklist analisa data menggunakan Uji Chi-Square. Pelaksanaan penelitian ini telah mendapatkan ijin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Husada Jombang dan Pemilik TPMB Ny. "S".

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan pada saat pengambilan data tanggal 10 oktober - 13 novemver 2023 yang diambil sebanyak 32 akseptor KB suntik 3 bulan.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Pendidikan dan Pekerjaan Responden di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
≤ 35 tahun	20	62,5
≥ 35 tahun	12	37,5
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	10	31,25
Menengah (SMA)	16	50
Tinggi (Diploma, PT)	6	18,75
Pekerjaan		
Tidak bekerja	12	37,5
Bekerja	20	62,5

Sumber : Data ceklist 2024.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui bahwa lebih dari sebagian reponden yaitu sebanyak 20 responden (62,5%) berusia (≤ 35 tahun) dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 12 responden (15%) berusia (≥ 35 tahun). sebagian rponden yaitu sebanyak 16 responden (50%) berpendidikan SMA, dan sebagian kecil responden yaitu 6 responden (18,75%) berpendidikan Diploma/PT. Lebih dari sebagian dari responden yaitu sebanyak 20 responden (62,5%) bekerja dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 12 Responden (37,5%) tidak bekerja.

Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (*Progestin*)

Tabel 5.2 Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (*Progestin*) di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang.

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1 Tahun	13	40,6
2	1 Tahun	19	59,4
Jumlah		32	100

Sumber : Data Ceklist 2024.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian 1 tahun sebanyak 19 responden (59,4%) dan responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian < 1 tahun sebanyak 13 responden (40,6%).

Peningkatan Berat Badan

Tabel 5.3 Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY “S” Desa Jabon Kabupaten Jombang.

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Terjadi Peningkatan	6	18,8
2	Terjadi Peningkatan	26	80,2
Jumlah		32	100

Sumber : Data Ceklits 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa, hampir seluruh responden yaitu sebanyak 26 responden (80,2%) mengalami peningkatan berat badan dan sebagian kecil responden yaitu 6 responden (18,8%). tidak terjadi peningkatan.

Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY “S” Desa Jabon Kabupaten Jombang.

Tabel 5.4 *Crosstabulation* Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY “S” Desa Jabon Kabupaten Jombang.

Penggunaan Kontrasepsi	Kepatuhan diet				Jumlah	
	Tidak Terjadi Peningkatan		Terjadi Peningkatan			
	F	%	F	%	F	%
< 1 Tahun	6	18,8	7	21,9	13	40,6
1 Tahun	0	0	19	59,4	19	59,4
Jumlah	6	18,8	26	81,2	32	100

Sumber : Data Ceklist Mei 2024.

Berdasarkan Tabel 5.4 Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY “S” Desa Jabon Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa sebanyak responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian 1 tahun sebanyak 19 responden (59,4%) seluruhnya terjadi peningkatan berat badan dan responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian < 1 tahun sebanyak 13 responden (40,6%), 6 responden (18,8) diantaranya tidak terjadi peningkatan dan 7 responden (21,9%) terjadi peningkatan.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY “S” Desa Jabon Kabupaten Jombang.

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.793 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	7.976	1	.005		
Likelihood Ratio	12.940	1	.000		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	10.456	1	.001		
N of Valid Cases ^b	32				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,44.

b. Computed only for a 2x2 table

PEMBAHASAN

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian 1 tahun sebanyak 19 responden (59,4%) dan responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian < 1 tahun sebanyak 13 responden (40,6%).

Pemakaian kontrasepsi merupakan upaya mencegah terjadinya kehamilan upaya ini dapat bersifat sementara dapat pula bersifat permanen penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas umumnya pemakai suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun (Yetti, 2019).

Banyaknya responden yang telah memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama (1 tahun) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat akseptor merasa telah cocok dengan kontrasepsi suntik karena efektif untuk menunda menjarangkan maupun menghentikan kehamilan dalam penggunaan jangka panjang (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan kanker kekeringan pada vagina gangguan emosi dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon *estrogen* dan *progesteron* dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal.

Rata-rata responden yang sudah lama menggunakan KB suntik DMPA disebabkan mereka telah merasa senang dan nyaman menggunakan KB suntik DMPA karena KB suntik DMPA ini mudah digunakan dan hanya melakukan suntik setiap 3 bulan sekali dan tak perlu mengingat-ingat untuk minum obat seperti pada KB pil akseptor yang memakai kontrasepsi suntik DMPA dalam jangka waktu yang lama dikarenakan banyak akseptor KB DMPA yang mengatakan sudah merasa nyaman dan faham dengan efek samping dari DMPA tersebut dan tidak ingin memakai KB yang lain responden juga menyatakan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan itu sangatlah mudah dan terasa nyaman sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam ber KB.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 26 responden (80,2%) mengalami peningkatan berat badan dan sebagian kecil responden yaitu 6 responden (18,8%) tidak terjadi peningkatan.

Peningkatan berat badan paling rendah 1 kg dan paling tinggi 5 kg. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hartanto,2019). bahwa *progesteron* merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan 8,68 kg dengan kenaikan terendah sebanyak 5 kg dan tertinggi 17 kg (Hanifah, dkk2019).

Perubahan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon *progesterone* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit dan bukan merupakan karena retensi (penimbunan) cairan tubuh selain itu juga DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya akibat pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama.

Peningkatan berat badan yang dialami oleh akseptor KB suntik cara ini banyak diminati masyarakat dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntik untuk mencegah kehamilan penelitian lapangan kontrasepsi suntikan dimulai tahun 1965 dan sekarang diseluruh dunia diperkirakan berjuta-juta wanita memakai cara ini untuk tujuan kontrasepsi (Mochtar, 2019).

Banyak ibu yang lebih suka menggunakan KB suntik DMPA dalam waktu yang lama juga dinyatakan oleh (Sulistiyawati, 2011). bahwa salah satu jenis kontrasepsi suntik yang banyak dipakai oleh akseptor KB adalah suntik progestin KB ini lebih banyak diminati terutama pada golongan masyarakat menengah ke bawah di samping biayanya lebih murah efektifitasnya tinggi alat kontrasepsi suntik progestin juga menghindarkan efek samping akibat estrogen sehingga banyak dari akseptor yang merasa puas dan terus menggunakannya dalam waktu yang lama dan tidak ingin berganti dengan kontrasepsi lain.

Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 26 responden (80,2%) mengalami peningkatan berat badan dan sebagian kecil responden yaitu 6 responden (18,8%) tidak terjadi peningkatan.

Peningkatan berat badan paling rendah 1 kg dan paling tinggi 5 kg. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hartanto,2019). bahwa *progesteron* merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan 8,68 kg dengan kenaikan terendah sebanyak 5 kg dan tertinggi 17 kg (Hanifah, dkk2019).

Perubahan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon *progesterone* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit dan bukan merupakan karena retensi (penimbunan) cairan tubuh selain itu juga DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya akibat pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama.

Peningkatan berat badan yang dialami oleh akseptor KB suntik DMPA tersebut dikarenakan peningkatan berat badan memang merupakan salah satu dari efek samping KB DMPA ini artinya setelah menggunakan KB suntik DMPA akseptor akan mengalami efek samping kenaikan berat badan seorang wanita yang mulai menggunakan Depo Provera harus mendapat saran tentang kemungkinan peningkatan berat badan dan mendapat konseling tentang penatalaksanaan berat badan sesuai dengan gaya hidup sehat.

Dapat disimpulkan bahwa efek samping dari KB suntik DMPA mayoritas akseptor akan mengalami kenaikan berat badan Hal ini bisa terlihat dari beberapa penelitian dan juga dari teori yang

menyebutkan bahwa hormon progesteron akan merangsang nafsu makan sehingga bisa menyebabkan kenaikan berat badan namun demikian perlu diketahui bagi para akseptor KB bahwa penggunaan jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) memiliki efek samping yaitu turut memicu terjadinya peningkatan berat badan kanker kekeringan pada vagina gangguan emosi dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal oleh karena itu bila sudah satu tahun dan para ibu mengalami berbagai efek samping seperti yang telah disebutkan di atas, diharapkan untuk pindah ke sistem KB yang lain seperti KB kondom spiral atau kalender.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 6 responden (18,8%) tidak mengalami peningkatan berat badan atau berat badan tetap selama pemakaian KB suntik asumsi peneliti responden yang berat badannya tetap disebabkan karena beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi berat badan antara lain olahraga mengkonsumsi serat makanan mengurangi konsumsi lemak lebih banyak mengkonsumsi protein dan serat serta adanya perubahan perilaku.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang

Hasil analisa menggunakan uji chi square dengan $\alpha < 0,05$ didapatkan bahwa $\rho = 0,002 < 0,05$ yang artinya ada Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin lama responden memakai kontrasepsi suntik 1 tahun maka semakin meningkat berat badan responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari pemakaian kontrasepsi suntik jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kenaikan berat badan karena adanya kandungan hormon progesteron yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila pemakaian dosis yang tinggi atau berlebih karena dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dia juga menambahkan bahwa umumnya efek samping kenaikan berat badan pada penggunaan DMPA tidak terlalu besar bervariasi antara kurang dari 1-5 kg dalam 1 tahun pertama rata-rata tiap tahun naik antara 2,3-2,9 kg.

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tri bulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi oleh hormone progesterone dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak wanita yang menggunakan kontrasepsi Depo Medroxy Pogesterone Acetate (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian (Hartanto 2019).

KESIMPULAN

Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan *Depo Medroksi Progesterone Acetate* (DMPA) di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang diketahui bahwa responden memakai KB suntik 3 bulan dengan lama pemakaian 1 tahun sebanyak 19 responden (59,4%).

Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di TPMB NY "S" Desa Jabon Kabupaten Jombang diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 26 responden (80,2%).

Hasil analisa menggunakan uji chi square dengan α 0,05 didapatkan bahwa $p = 0,002 < 0,05$ yang artinya ada Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan *Depo Medroksi Progesterone Acetate* (DMPA) Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Di TPMB NY“S” Desa Jabon Kabupaten Jombang.

SARAN

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan menambah wawasan tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan *Depo Medroksi Progesteron Acetate* (DMPA). Bagi responden, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan bagi keluarga KB terhadap hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan *Depo Medroksi Progesteron Acetate* (DMPA). Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan dan hasilnya nanti diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan dan pengetahuan guna meningkatkan mutu pendidikan di STIKes Husada Jombang. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran cara alternative tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan *Depo Medroksi Progesteron Acetate* (DMPA). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pemilik TPMB Ny. “S” dan STIKes Husada Jombang karna telah memberikan dukungan, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada para responden yang telah bersedia mengikuti penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi,B,dkk. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Agustina Rohani. (2018). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan Perubahan Berat Badan di BPS Yuni Winarta Weru Sukohardjo, *Skripsi, Surakarta : STIKes Mamba'ul Ulum*.
- Anggraini dan Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Aryanti, H. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Tesis. Universitas Udayana Denpasar*.
- BKKBN, (2015). *Keluarga berencana dan kontrasepsi cetakan ke-5*. Jakarta. Pustaka sunar harapan.
- Dhania Pratiwi. 2014. Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Evitasari, M., Kholisotin, & Agustin, Y. D. (2019). *Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi*.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan menurut kabupaten kota di propinsi jawa timur 2020*.
- Dinkes Jatim 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Situasi Keluarga Berencana Indonesia (Vol. Semester I)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Selemba Medika.
- Pinem, S. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Media Rineka Cipta.

- Rufaridah, et al. (2017). Perbedaan Indeks Masa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan. *Jurnal Endurance*. Vol. 2. No. 3. Pp. 270-279.
- Saifuddin, A. (2010). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Setyoningsih, F. Y. (2017). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 6. No. 3. Pp. 298-304
- Speroff, L. dan Darney, P. D. (2011). *A clinical Guide for Contraception. Fifth Edition*. Lippincott Williams & Wilkins
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2017). *World Health Statistics, World Health Organization*.